

Pengamat

Sebut Stabilitas Ekonomi dalam Negeri masih Terjaga

Penulis: **Syarief Oebaidillah**

Pada: Rabu, 10 Okt 2018, 22:50 WIB

<http://mediaindonesia.com/read/detail/189934-pengamat-sebut-stabilitas-ekonomi-dalam-negeri-masih-terjaga>

[Ekonomi](#)



Ist

TUDINGAN melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS karena ketidakmampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dinilai sebagai pernyataan yang tidak mendasar.

Hal tersebut dikatakan pengamat komunikasi publik Dr Adi Suparto menyusul beredarnya gambar-gambar di media sosial yang menyudutkan pemerintah sebagai pemicu melemahnya mata uang rupiah.

"Seharusnya masyarakat mempercayakan pemerintah dalam menangani permasalahan ekonomi, sebagaimana diamanatkan undang-undang. Bukan malah sebaliknya membuat Meme yang menimbulkan kegaduhan di tengah masyarakat," kata Adi dalam keterangannya, Rabu (10/10).

Adi juga memaklumi memasuki tahun politik isu ekonomi kerap menjadi ajang untuk menyudutkan pemerintahan guna mendapatkan simpati publik. Kendati demikian, masyarakat juga harus obyektif dalam menyikapi persoalan tersebut.

Menurut dia, beredarnya meme yang menggunakan simbol kenegaraan akibat ketidakpuasan sebagian masyarakat yang dilampiaskan melalui ruang publik merupakan tindakan yang tidak dibenarkan.

Meski hal tersebut sebagai bentuk aspirasi untuk menyuarakan kepada penguasa maupun pemangku kepentingan, bila tidak menggunakan cara yang elegan, tentunya akan berbuntut pada persoalan hukum.

Lebih lanjut, Adi meminta agar semua pihak dapat memberikan solusi terbaik guna mendukung upaya pemerintah dalam melakukan stabilitas ekonomi di tengah pengaruh ekonomi global.

"Terlebih, memasuki masa kampanye di tahun politik. Bila semua pihak menonjolkan ego sektoralnya guna mendapatkan kekuasaan dengan cara-cara yang tidak santun, hal ini akan memperkeruh suasana jelang pelaksanaan Pileg dan Pilpres 2019 mendatang," ujar Adi seusai acara diskusi yang selenggarakan Jalan Media Komunikasi (JMC) dengan tema 'Memerangi Hoaks Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Nasional' yang digelar di Surabaya, Rabu (10/10).

Adi, yang juga dosen Universitas Terbuka ini, tidak memungkiri, dampak ekonomi global bukan saja melanda Indonesia, tetapi sejumlah negara berkembang juga ikut terdampak dari persoalan tersebut.

Terpenting adalah, bagaimana pemerintah dapat meyakinkan para investor agar tidak menarik investasinya ke luar negeri, Dalam kondisi ekonomi yang demikian, pemerintah semestinya bisa meyakinkan investor besar untuk menahan dananya di pasar domestik. Namun itu pun belum cukup.

"Pemerintah juga segera menenangkan pasar dari aksi spekulasi yang giat berburu dolar. Bank Sentral misalnya, segera melakukan operasi pasar terbatas yang tidak membebani cadangan devisa," tegas dosen pascasarjana ini.

Lebih lanjut dia menyarankan, jika dirasakan perlu dan mendesak, pemerintah bisa mengkaji ulang proyek-proyek infrastruktur yang sarat dengan beban dolar. Kaji ulang yang dimaksudkan terutama dilakukan di sektor pembiayaan.

Pastikan bila didanai dengan pinjaman luar negeri, utang itu sudah disertai upaya perlindungan nilai (hedging). Ditegaskan juga, bahwa kehati-hatian ini diperlukan untuk menghindari kerugian besar akibat merosotnya nilai rupiah.

Tidak kalah pentingnya, Adi mengimbau agar pemerintah dan stake holder bersama-sama meyakinkan publik bahwa depresiasi rupiah kali ini bisa ditangani secara baik.

Namun demikian, ia pun meyakini stabilitas ekonomi dalam negeri masih terjaga dan tergolong kondusif. Mengingat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang terjadi saat ini tidak menimbulkan gejolak pasar. (OL-1)